

Meningkatkan kemampuan berbicara siswa di Rumah Pintar Keisha, Kelurahan Harjamukti, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok

Ahmad Juma Khatib Nur Ali^{1*}, Dian Wulandari², Aulia Haris Firstiyanti³, Meriska
Yosiana⁴, Wati Purnama sari⁵
Universitas Gunadarma¹, Universitas Gunadarma², Universitas Gunadarma³, Universitas
Gunadarma⁴, Universitas Gunadarma⁵

Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana proses pembelajaran *speaking* untuk tingkat usia prasekolah dan sekolah dasar diajarkan di Rumah Pintar Keisha. Seiring dengan kemajuan zaman dimana pembelajaran Bahasa Inggris terutama yang terkait dengan kemampuan *speaking* menjadi sangat penting di kalangan anak-anak usia prasekolah dan sekolah dasar. Kemampuan berbicara bahasa Inggris anak-anak yang terhitung sudah mahir sejak usia dini tidak dapat dilepaskan dari peran para pengajar. Pengajaran tidak akan optimal apabila pengajar tidak memiliki kompetensi dalam penguasaan Bahasa Inggris terutama *speaking* serta tidak memiliki kreativitas dalam menyampaikan pembelajaran kepada para siswa/i. Di samping pengetahuan, kreativitas dalam mengajar juga sangat dibutuhkan agar para siswa/i tidak merasa bosan dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Melalui ketersediaan tenaga pengajar yang kompeten, menginspirasi lahirnya kegiatan pengabdian masyarakat. Rumah Pintar Keisha adalah salah satu lembaga pemberdayaan pendidikan yang memfokuskan kegiatannya pada pembelajaran Bahasa Inggris yang mencakup *speaking* di dalamnya. Rumah Pintar Keisha berlokasi di wilayah Harjamukti, Cimanggis, Kota Depok. Pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan akan mendorong peningkatan pemahaman dan penguasaan dalam mempelajari Bahasa Inggris terutama dalam kemampuan *speaking* dengan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan menarik sehingga siswa/i tidak akan merasa kesulitan dan bosan untuk mempelajarinya serta memiliki rasa percaya diri saat berbicara di depan kelas.

Abstract

This Community Service aims to understand and analyze how the speaking learning process for preschool and elementary school levels is taught at Rumah Pintar Keisha. In line with the progress of the times, where English language learning, especially related to speaking skills, has become crucial among preschool and elementary school children. The proficiency of children in speaking English, which is considered advanced from an early age, cannot be separated from the role of educators. Teaching will not be optimal if educators do not have competence in mastering English, especially speaking, and do not have creativity in delivering lessons to students. In addition to knowledge, creativity in teaching is also crucial so that students do not feel bored, and learning becomes more enjoyable. Through the availability of competent educators, the inspiration for community service activities is born. Rumah Pintar Keisha is one of the education empowerment institutions that focus its



activities on English language learning, including speaking. Rumah Pintar Keisha is located in the Harjamukti area, Cimanggis, Depok City. This Community Service is expected to encourage an improvement in understanding and mastery in learning English, especially in speaking skills, using interactive and engaging learning methods so that students will not find it difficult or boring to learn and will have confidence when speaking in front of the class.

Kata Kunci: Kemampuan berbicara, Bahasa Inggris, Rumah Pintar Keisha

Pendahuluan

Manusia membutuhkan bahasa dalam berkomunikasi dengan satu sama lain. Bahasa yang digunakan oleh manusia terbagi menjadi dua yaitu bahasa tulis dan lisan. Kedua bahasa tersebut dikenal manusia sejak usia dini dan terus menerus berkembang sepanjang mereka hidup. Bahasa Indonesia tentu saja menjadi bahasa ibu atau bahasa utama untuk masyarakat Indonesia tetapi seiring dengan berkembangnya zaman, penguasaan bahasa asing juga menjadi suatu hal yang penting terutama penguasaan dalam Bahasa Inggris (Khatib & Riady, 2023).

Bahasa Inggris dikenal sebagai *global language* dimana penggunaannya nyaris dapat dilakukan di semua negara, tak terkecuali Indonesia. Di samping Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris menjadi bahasa yang diminati untuk dipelajari secara lebih mendalam di Indonesia. Untuk dapat berkomunikasi dalam Bahasa Inggris tentu saja masyarakat Indonesia dituntut untuk dapat memahami aspek-aspek dalam Bahasa Inggris termasuk di dalamnya kemampuan untuk berbicara atau *speaking skill* (Diba & Ali, 2023).

Kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris atau yang lebih dikenal dengan *speaking* adalah salah satu aspek yang sangat baik untuk dikembangkan sejak usia dini. Hal ini juga didukung dengan keinginan para orang tua terhadap anak-anaknya untuk dapat berbicara dalam Bahasa Inggris sejak usia dini. Selain dari sisi orang tua, sekolah juga menjadi instansi yang menetapkan Bahasa Inggris sebagai sebuah pelajaran wajib yang memiliki standar nilai tinggi untuk para siswanya. Standar nilai yang tinggi untuk Bahasa Inggris memunculkan banyak instansi yang dapat mendukung kemampuan berbahasa Inggris siswa/i terutama dalam mengasah kemampuan mereka untuk dapat berbicara dalam Bahasa Inggris di sekolahnya masing-masing. Rumah Pintar Keisha adalah salah satu dari instansi tersebut.

Metode

Metode yang digunakan sebagai pendekatan pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah dengan menggunakan metode yang interaktif dan menarik demi terpenuhinya keinginan mitra untuk menanggulangi berbagai permasalahan yang ada, tahapan terdiri dari pra-kegiatan, kegiatan dan evaluasi kegiatan (Siddiq et al., 2020). Tahapan-tahapan tersebut kemudian secara spesifik adalah dengan; (1) melakukan analisis terhadap keterampilan berbicara (*speaking skill*) bahasa Inggris dan rasa percaya diri siswa/i; (2) Membentuk tim pengajar; (3) Merancang materi pembelajaran; (4) Menentukan metode pembelajaran; (5) Menyediakan sarana penunjang; (6) melakukan implementasi kegiatan.

Hasil

Berdasarkan penjelasan terkait dengan implementasi pengabdian kepada Masyarakat, maka dilakukan berbagai rencana kegiatan yang mendukung metode pelaksanaan program penelitian dan pengabdian masyarakat yang terbagi kedalam tiga bagian, yaitu pra-kegiatan, kegiatan dan evaluasi kegiatan.

Pra-Kegiatan

Pada tahapan awal, kami akan melakukan analisis terhadap kemampuan berbicara (*speaking skill*) dalam Bahasa Inggris dan rasa percaya diri yang dimiliki siswa/i untuk berbicara di depan kelas. Dengan demikian, akan ditemukan kekurangan yang selanjutnya dapat ditingkatkan melalui kegiatan belajar yang sesuai.

Tim Pengajar Tahapan selanjutnya, kami akan membentuk tim pengajar yang tidak hanya memiliki kapasitas dalam bidang Bahasa Inggris dan Komunikasi, tetapi juga berpengalaman dalam mengajar serta menyampaikan materi dengan baik. Tahapan ini sekaligus menjadi pemecahan masalah atas kurangnya tenaga pengajar di Rumah Pintar Keisha.

Materi Pembelajaran Setelah terbentuk tim pengajar, kami akan merancang materi pembelajaran. Materi-materi ini tentu saja disesuaikan dengan kebutuhan siswa/i, sehingga diharapkan akan ada hasil berupa meningkatnya kemampuan berbahasa Inggris dan rasa percaya diri mereka (Ali & Siddiq, 2022). Selanjutnya, menyadari bahwa siswa/i yang akan kami ajar adalah anak-anak, maka metode pembelajaran menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan. Daya tangkap dan kecepatan mengingat anak tentu berbeda dengan orang dewasa, sehingga kami harus menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk siswa/i agar materi yang diberikan dapat dipahami sepenuhnya. Untuk menguji metode ini, kami akan melakukan implementasi pada tahapan akhir. Berhasil atau tidaknya kegiatan ini akan menentukan tindakan selanjutnya. Apabila masih ditemukan kekurangan, maka kami akan mengkaji dan meningkatkannya; apabila metode ini berhasil mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra, maka kegiatan ini dapat bersinambung untuk seterusnya.

Pada tahapan ini, kami akan menyediakan alat-alat yang akan memudahkan serta melancarkan kegiatan belajar-mengajar baik untuk siswa/i maupun untuk para pengajar. Sarana yang dibutuhkan dapat berupa komputer, pengeras suara, proyektor, dan lain-lain (Effendi et al., 2021).

Kegiatan

Pendampingan untuk meningkatkan kemampuan Berbicara (*Speaking*) Bahasa Inggris Untuk Siswa Usia Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Di Rumah Pintar Keisha merupakan pelaksanaan pengabdian masyarakat dari tim Dosen bidang ilmu Sastra Inggris dan Komunikasi. Adapun teknis pelaksanaan kegiatan tersebut meliputi tiga tahapan yaitu penyiapan bahan, proses pengerjaan, dan hasil pelaksanaan kegiatan.

Penyiapan Bahan: (1) Menyiapkan berbagai materi dengan tema yang menarik untuk siswa usia pra sekolah dan sekolah dasar; (2) Menyiapkan media pembelajaran seperti *vocabulary card*, audio dan video Bahasa Inggris, kertas mewarnai (*coloring paper*) serta crayon untuk menunjang pembelajaran yang interaktif terutama bagi siswa usia pra sekolah; (3) Menyiapkan *worksheet* (lembar kerja) untuk menunjang pemahaman para siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Proses Pengerjaan: (1) Membuat sketsa awal mengenai tema pengajaran berbicara Bahasa Inggris yang dibutuhkan oleh siswa usia pra sekolah dan sekolah dasar di Rumah Pintar Keisha; (2) Setelah memutuskan beberapa tema yang akan dipakai dalam proses belajar berbicara Bahasa Inggris di Rumah Pintar Keisha, tim dosen dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil; (3) Tim dosen melakukan pendampingan dalam proses pembelajaran berbicara Bahasa Inggris di Rumah Pintar Keisha dengan menyiapkan materi sesuai dengan tema yang telah diputuskan untuk setiap pertemuan; (4) Memberikan beberapa bentuk latihan kepada siswa usia pra sekolah dan sekolah dasar di Rumah Pintar Keisha, hal

ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan para siswa/i dalam memahami materi yang sebelumnya disampaikan oleh tim dosen; (5) Memberikan beberapa latihan untuk berbicara bahasa Inggris di depan kelas untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka. Hasil

Pelaksanaan Kegiatan: (1) Peningkatan pemahaman kemampuan berbahasa Inggris siswa-siswi; (2) Peningkatan keahlian untuk memulai berkomunikasi dalam Bahasa Inggris sejak usia dini; (3) Membantu para siswa-siswi agar tidak mengalami kesulitan saat mempelajari Bahasa Inggris baik di sekolah maupun di luar sekolah; (4) Peningkatan rasa percaya siswa-siswi saat berbicara di depan kelas.

Evaluasi Kegiatan

Telah berhasil diberikan peningkatan daya saing yaitu peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris dan peningkatan rasa percaya diri siswa-siswi saat berbicara di depan kelas, sehingga siswa-siswi tidak kesulitan saat mempelajari dan berbicara bahasa Inggris baik di sekolah maupun di luar sekolah. Telah berhasil diberikan perbaikan tata nilai di masyarakat dalam bidang pendidikan khususnya. Sehingga siswa-siswi yang sebelumnya tidak memahami dan tidak menguasai bahasa Inggris, menjadi mengerti dan berbicara bahasa Inggris. Telah berhasil diberikan Peningkatan penerapan IPTEK di masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan dengan instrument pengajaran yang berbasis IT. Sehingga siswa-siswi mengenal penggunaan laptop, tablet dan telepon genggam dalam 13 pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini dilakukan agar pembelajaran menjadi lebih menarik

Simpulan

Setelah memberi pendampingan pembelajaran berbicara Bahasa Inggris, diharapkan para siswa dapat aktif berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris baik secara lisan maupun tulisan dalam kehidupan sehari-hari. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman kemampuan berbahasa Inggris siswa-siswi dan peningkatan keahlian untuk memulai berkomunikasi dalam Bahasa Inggris sejak usia dini. Pengabdian kepada masyarakat ini juga membantu para siswa-siswi agar tidak mengalami kesulitan saat mempelajari Bahasa Inggris baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, peningkatan juga terdapat pada rasa percaya siswa-siswi saat berbicara di depan kelas

Maka dari itu tahapan selanjutnya yang bisa diberikan kepada siswa-siswi antara lain membuat audio maupun video yang interaktif sehingga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Kami berharap kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Rumah Pintar Keisha ini dapat berguna secara luas bagi masyarakat umum.

Referensi

- Akbari, H., Hidayat, A., & Khairunnas, S. (2020). Bilingual Phenomenon Usage in Presenting Make Up Tutorial. *LADU: Journal of Languages & Education*, 1(1), 19–26.
- Ali, A. J. K. N., & Siddiq, M. (2022). Students' perception towards the time suitability for Indonesian language course. *ETUDE: Journal of Educational Research*, 3(1), 9–13. <https://doi.org/10.56724/etude.v3i1.168>
- Diba, F., & Ali, A. J. K. N. (2023). Predominant Difficulties Encountered by English Department Student During the First Phase of Consecutive Interpreting. *JEdU: Journal of English Education*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.30998/jedu.v3i1.7272>
- Effendi, T., Suyudi, I., & Ali, A. J. K. N. (2021). EFL Vision Impaired Teacher's Classroom management in the eyes of his sighted teenaged students. *TESOL International Journal*,

16(1).

Khatib, A. J., & Riady, Y. (2023). Navigating Hybrid Language Learning Realities: Students' Views on Workload & Time Allocation during Covid-19. *REiLA : Journal of Research and Innovation in Language*, 5(2), 161–177. <https://doi.org/10.31849/reila.v5i2.13538>

Siddiq, M., Salama, H., & Khatib, A. J. (2020). Manfaat teknologi informasi Dan komunikasi dalam metode bercerita. *Jurnal Teknodik*, 24(2), 131. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v24i2.496>